

Penerapan BPMN Pada Pemodelan Proses Bisnis Sistem Informasi Elektronik Jabatan Fungsional

Airlangga Agung Perdana dan Lulu Chaerani Munggaran

Program Studi Magister Manajemen Sistem Informasi, Universitas Gunadarma

Jalan Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat 16424

E-mail : airlanggaperdana@gmail.com, lulu@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Pada instansi pemerintah tertentu akan diterapkan sistem delayering yaitu mengubah organisasi yang awalnya berdasarkan struktur jabatan, menjadi organisasi yang berisikan para fungsional. Tantangan yang muncul adalah akan banyak pegawai fungsional baru yang harus dikelola oleh instansi pemerintah tersebut. Total ada 15 jabatan fungsional yang ada di instansi tersebut, dan baru 3 jabatan fungsional yang sudah memiliki sistem dan masih berjalan sendiri, tidak terpusat. Dengan kondisi seperti itu, maka perlu dibuatkan sebuah rancangan sistem informasi yang akan mencakup pengelolaan untuk keseluruhan pejabat fungsional dengan data yang terpusat. Pada penelitian ini, akan dibahas terkait analisis dan perancangan sistem jabatan fungsional yang nantinya akan dipakai oleh instansi pemerintah tersebut. Analisis proses bisnis akan menggunakan BPMN. Hasil yang dicapai adalah pemodelan proses bisnis yang sedang berjalan maupun usulan proses bisnis baru dalam rangka optimalisasi kinerja organisasi.

Kata kunci : BPMN, analisis, perancangan, pemodelan, fungsional

Pendahuluan

Pada tahun 2019 saat pidato pelantikan, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menyampaikan bahwa level eselon harus disederhanakan menjadi dua level dan jabatan di bawahnya akan menjadi jabatan fungsional. Untuk mendukung hal tersebut, maka Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) mengeluarkan beberapa peraturan yaitu : 1). PermenpanRB Nomor 13 Tahun 2019 [1]. Tentang Pengusulan, Penetapan, dan Pembinaan Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil. 2). PermenpanRB Nomor 14 Tahun 2019. Tentang Pembinaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang Menduduki Jabatan Fungsional.

Kondisi terkini pada instansi pemerintahan tempat dilakukan penelitian memiliki 15 jenis jabatan fungsional dengan perkiraan total pegawai yang akan beralih ke fungsional sebesar 60.000 pegawai. Dari 15 jenis jabatan fungsional, baru 3 jabatan fungsional yang sudah memiliki sistem, dan kedua sistem tersebut berdiri sendiri-sendiri sehingga data tidak terpusat. Sedangkan untuk 12 jabatan fungsional sisanya masih belum memiliki sistem, yang akan berdampak pada sulitnya mengelola administrasi untuk jabatan fungsional tersebut. Kondisi yang beragam akan menyulitkan unit

yang mengelola organisasi dalam mengatur formasi yang dibutuhkan pada setiap jabatan fungsional. Data yang tidak terpusat akan menyulitkan pengelola untuk melihat kondisi secara realtime. Dari sisi pejabat fungsionalnya pun akan mengalami kesulitan karena tidak adanya sistem untuk melaporkan seluruh kegiatan yang mereka laksanakan, sehingga mereka melaporkan dengan bantuan software Microsoft Excel atau masih dengan cara manual yaitu dengan mencetak semua laporan kegiatan dan dikirim secara fisik ke sekretariat pengelola jabatan fungsional. Pengelolaan jabatan fungsional di masing-masing unit pun akan mengalami kesulitan saat memproses penilaian kegiatan para pejabat fungsional, karena mereka harus melihat satu per satu laporan yang diajukan dan melakukan penilaian secara manual.

Melihat banyaknya kebutuhan terkait pengelolaan jabatan fungsional, maka perlu adanya sebuah sistem yang berfungsi untuk mengelola administrasi seluruh jabatan fungsional. Beberapa kebutuhan utama dari sistem yang diinginkan adalah 1). Pengelolaan data pejabat fungsional. 2). Pejabat fungsional dapat menyusun Daftar Usulan Angka Kredit (DUPAK) untuk menunjang pekerjaan. 3). Penilaian DUPAK yang dapat dilakukan secara online oleh tim penilai. 4). Penerbitan Surat Keterangan

Hasil Penilaian DUPAK.

Dari uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi oleh Unit Pengelola Organisasi yaitu: 1). Belum adanya sistem informasi yang berfungsi untuk mengelola kegiatan jabatan fungsional secara terpusat yang dibina oleh instansi pemerintah. 2). Proses pengajuan, penilaian, dan penerbitan surat keterangan hasil penilaian dari kegiatan yang telah dilakukan selama proses pelaporan DUPAK masih dikerjakan secara manual, hal ini menyebabkan data administrasi jabatan fungsional tidak terpusat sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan sangat tinggi dan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana melakukan analisis sistem informasi yang mengelola jabatan fungsional? Batasan masalah yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah analisis akan menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN) untuk melakukan pemodelan proses bisnis saat ini dan yang akan dibangun pada sistem jabatan fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan sistem informasi dan merancang model proses bisnis dari sistem pengelolaan jabatan fungsional.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut: 1). Bagi penulis, penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan baru, terutama terkait dengan penggunaan BPMN dan terkait dengan pemahaman proses bisnis jabatan fungsional. 2). Bagi Organisasi, penelitian ini akan menghasilkan sebuah rancangan sistem informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan sistem informasi yang akan dilaksanakan oleh tim pengembang. 3). Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian akademis terkait dengan analisis dan perancangan sistem informasi dengan menggunakan BPMN.

Business Process Model and Notation

Proses bisnis (BP) merupakan organisasi yang di dalamnya terdiri dari manusia material, energi, alat, dan prosedur pada suatu perencanaan aktivitas untuk menghasilkan suatu hasil akhir yang rinci [1]. Menurut teori lainnya, proses bisnis merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk tujuan tertentu seperti menghasilkan produk ataupun jasa. Aktivitas pada proses bisnis dapat dilakukan oleh pegawai perusahaan secara manual maupun dengan bantuan sistem informasi selain itu terdapat aktivitas dalam proses bisnis yang bisa dijalankan secara otomatis oleh sistem informasi tanpa campur tangan dari manusia. Proses bisnis umumnya ditampilkan menggunakan diagram alur berupa flowchart yang berfungsi menggambarkan alur aktivitas pada proses bisnis tersebut. Pembuatan

model proses bisnis merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam perencanaan optimalisasi kinerja pada sebuah organisasi. Untuk menghasilkan sebuah proses bisnis yang optimal, maka perlu dilakukan pembuatan model proses bisnis [3].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwanoko, tahapan SDLC terdiri dari 6 tahapan yaitu: 1). Analisis Kebutuhan Sistem, yang terdiri dari 5 sub tahapan yaitu : a). Analisis sistem, tahap ini dibagi dua bagian yaitu tahap survei pengumpulan data dan analisis terstruktur yang berfungsi untuk memperoleh pengertian dari masalah yang ada, efisiensi, dan pertimbangan yang akan mengarah ke Rancang Bangun Sistem Informasi, serta mencari kendala yang dihadapi agar dapat menentukan solusi alternatif pendahuluan. b). Wawancara atau survei sistem, tahap ini melakukan pengumpulan informasi dan data selengkap-lengkapnyanya. Proses wawancara dilakukan sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan stakeholder di dalam sistem, kebutuhan fungsional mulai dari input, proses dan output pada sistem yang dibutuhkan. c). Analisis terstruktur, tahap ini dilakukan analisis bahan masukan yang telah diperoleh dari hasil survei lalu diolah menjadi sebuah dokumen Analisa terstruktur yang berfungsi sebagai gambaran umum dari pengembangan sistem informasi yang akan dikembangkan. d). Identifikasi masalah, tahap ini melakukan identifikasi masalah yang terjadi di pada proses bisnis yang berjalan. Dari hasil tahap sebelumnya, dapat dilakukan identifikasi masalah yang terjadi, hasilnya dapat dituangkan ke dalam sebuah dokumen daftar identifikasi masalah. e). Analisis planning, tahap ini mempelajari konsep sistem dan masalah yang akan diselesaikan, apakah sistem baru realistis dalam masalah waktu, anggaran dan ruang lingkup pekerjaan. 2). Desain, tahap ini dilakukan perancangan sistem informasi yang meliputi presentasi awal, desain konseptual, desain basis data dan sistem, detail input/output sistem informasi. Pada tahap ini dibuat desain secara rinci, termasuk tata letak layer, aturan bisnis, diagram proses dan dokumentasi yang lain. Output tahap ini adalah penjelasan sistem yang baru secara terperinci dengan berbagai macam diagram yang nantinya akan digunakan oleh pengembang untuk membangun sistem. 3). Konstruksi, tahap ini adalah melakukan coding sistem dengan Bahasa pemrograman yang disepakati, dapat berupa versi web atau versi mobile. Selain itu dilakukan pembuatan database untuk menampung data dari sistem. 4). Implementasi, tahap ini adalah tahap untuk implementasi program dan uji coba evaluasi sistem, yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari kebutuhan fungsional sistem. 5). Testing, tahap ini merupakan tahanan untuk melakukan uji coba sistem berdasarkan data yang nyata agar diperoleh hasil yang real. Dilakukan uji coba dari segi konektivitas dan fungsional sistem. 6). Perawatan Sistem, tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi secara menyeluruh dari program agar diketahui

data-data fungsional sistem berjalan sesuai rencana atau tidak. Di tahap ini dilakukan perawatan sistem guna menjamin sistem selalu prima [2].

Manajemen proses bisnis dapat dilihat sebagai perpanjangan dari workflow management (WFM). Manajemen proses bisnis terdiri dari konsep, metode, dan teknik untuk mendukung rancangan, administrasi, konfigurasi, keterlibatan, dan analisis proses bisnis. Dasar manajemen proses bisnis adalah representasi eksplisit dari proses bisnis dengan aktivitas dan batasan. Saat proses bisnis didefinisikan, maka mereka dapat dikenali sebagai bahan analisis, evaluasi, maupun ketetapan. Manajemen proses bisnis adalah suatu disiplin ilmu yang menggabungkan antara pengetahuan teknologi informasi dan pengetahuan dari ilmu manajemen dan menerapkannya pada proses bisnis operasional. Hal ini mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun belakangan karena potensi yang dihasilkan sangat signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan menekan biaya. Tujuan BPM adalah memberi peningkatan atas hasil yang dicapai. Jika dibandingkan, WFM hanya berfokus pada otomatis proses bisnis, sedangkan BPM memiliki cakupan yang lebih luas dari proses otomatis dan analisis proses sampai manajemen operasi dan pengorganisasian pekerjaan. BPM bertujuan untuk meningkatkan proses bisnis operasional. Misalnya, dengan melakukan pemodelan proses bisnis dan melakukan analisa menggunakan simulasi, pihak manajemen bisa mendapatkan ide bagaimana caranya mengurangi biaya sambil meningkatkan pelayanan yang diberikan. Selain itu, BPM sering dikaitkan dengan perangkat lunak untuk mengelola, mengendalikan, dan mendukung proses operasional [3].

BPMN pertama kali berasal dari bidang pemaparan/penjabaran proses yang dapat dilakukan pemodelan dan diproses menggunakan Business Process Management System (BPMS) atau Sistem Manajemen Proses Bisnis untuk membuat model di tingkat teknis dan bisnis. BPMS adalah sebuah perangkat/sistem yang mendukung pembuatan BPMN. BPMS dapat dilakukan untuk melakukan perancangan proses dalam bentuk workflow kemudian dapat dilakukan monitoring dan Analisa terhadap perancangan tersebut. Business Process Modeling Notation (BPMN) adalah suatu standar yang digunakan untuk membuat model proses bisnis yang terdiri dari notasi-notasi grafis untuk menjelaskan sebuah proses bisnis (Ismanto, 2020). BPMN menggambarkan suatu diagram proses bisnis yang dibuat berdasarkan Teknik-teknik diagram alur, kemudian dirangkai menjadi model grafis dari operasi bisnis dimana terdapat aktivitas dan kontrol alur yang mendefinisikan urutan kerja [4]. Menurut teori lainnya, BPMN merupakan gambaran suatu proses bisnis yang berdasarkan pada Teknik alur diagram, kemudian dirangkai menjadi model grafis dari operasi bisnis yang mana terdapat aktivitas dan control alur yang menje-

laskan urutan kerja [7].

Penelitian ini akan menggunakan software pendukung untuk melakukan pemodelan yaitu Bizagi. Bizagi adalah sebuah software yang bersifat bebas sehingga dapat dipakai tanpa membayar lisensi [8]. Beberapa fitur dari Bizagi yaitu dapat membuat diagram, dokumen, dan membuat simulasi suatu proses kerja [9].

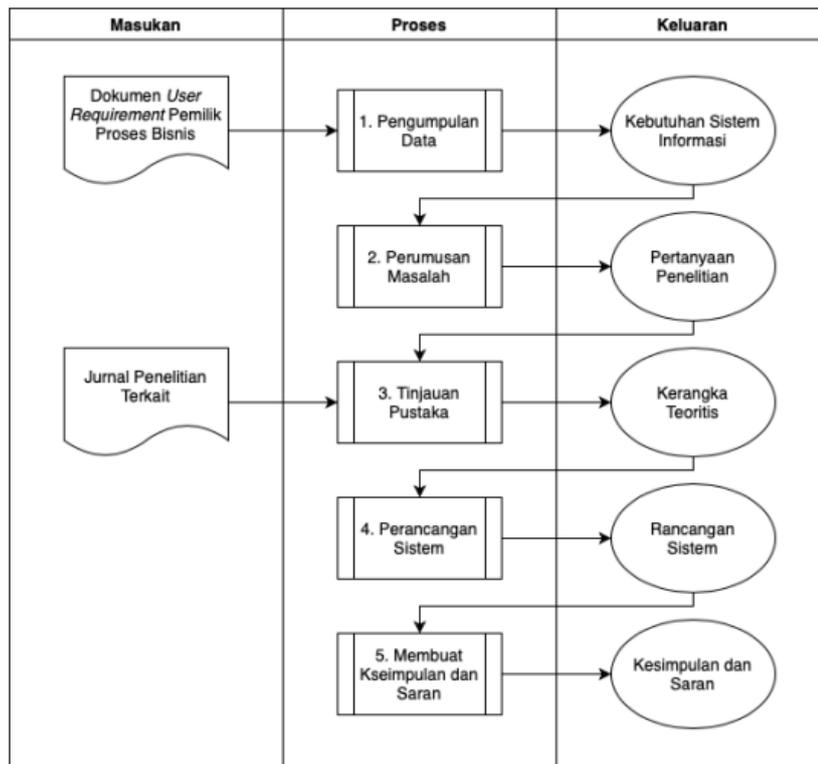
Beberapa contoh penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Penelitian Sejenis

Judul	Penulis	Kesimpulan
Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan <i>Business Process Modelling Notation (BPMN)</i> (Studi Kasus Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar) [4]	1 Ismanto, 2 Firman Hidayah, 3 Kristinanti	Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu 1) Memproses Informasi; 2) Pengajuan dan Penanganan Usulan; 3) Evaluasi Usulan; 4) Penanganan Usulan yang Diterima; 5) Pencairan Dana; 6) <i>Monitoring</i> ; 7) Pelaporan dan Seminar Hasil. Hasil akhir adalah Peta Bisnis Sub Proses Penelitian Swadana/DIPA
Pemodelan Proses Bisnis Penggajian Pada PT. Bumi Sawindo Permai [5]	Dean Nugraha1), Vinda Daningrum 2), Ariyadi3), dan Tegar Palyus Fiqar4)	Hasil analisa dituangkan ke dalam bentuk model proses bisnis penggajian dengan menggunakan BPMN, dan membuat <i>Standart Operational Procedure (SOP)</i> untuk menjadi standarisasi yang harus diimplementasikan oleh perusahaan dalam pengelolaan sistem pembayaran gaji karyawan

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan analisis proses bisnis yang ada di unit pengguna. Berdasarkan kegunaannya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *applied research*. *Applied Research* adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan hasil temuan untuk memecahkan masalah-masalah tertentu yang saat ini sedang dialami dalam organisasi. Penelitian ini dikategorikan sebagai *applied research* karena tujuan penelitian ini untuk menghasilkan analisis dan perancangan sistem informasi yang akan untuk proses pengembangan perangkat lunak yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi unit organisasi. Tahapan penelitian dirumuskan untuk menggambarkan tahapan yang dilakukan pada penelitian dimulai dari pengumpulan data awal, perumusan masalah, tinjauan pustaka, perancangan sistem, serta penyusunan kesimpulan penelitian. Tahapan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Tahapan penelitian

Hasil Penelitian

Data awal diperoleh dari dokumen *User Requirement* yang diserahkan oleh pemilik proses bisnis ke unit teknologi pusat. Dokumen tersebut berisi tentang Grand Design untuk pengembangan sistem informasi Jabatan Fungsional. Dokumen ini menjelaskan seluruh fitur yang diinginkan ada di dalam sistem oleh pemilik proses bisnis.

Pada sistem informasi ini, terdapat 3 modul besar yaitu modul sekretariat, modul jabatan fungsional, dan modul penilai. Berikut penjabaran dari setiap modul tersebut: 1). Modul Sekretariat. Fungsi utama modul ini adalah melakukan pengelolaan administrasi dalam proses pengajuan DUPAK. Pada modul ini, terdapat beberapa fitur seperti : pengelolaan data pegawai fungsional, pengelolaan waktu pengajuan DUPAK, pengecekan berkas DUPAK, distribusi penilaian, pencetakan Nota Pengantar. 2). Modul Pejabat Fungsional. Fungsi utama dari modul ini adalah untuk mengajukan kegiatan yang dikerjakan oleh pejabat fungsional, dan melihat hasil penilaian dari pengajuan DUPAK tersebut. 3). Modul Penilai. Fungsi utama dari modul ini adalah melakukan penilaian terhadap DUPAK yang telah dikumpulkan saat ini belum semua jenis Jabatan Fungsional sudah memiliki sistem untuk pengelolaan Daftar Usulan Angka Kredit (DUPAK). Beberapa cara pengumpulan data yaitu dengan menggunakan bantuan software *Microsoft Excel*, *Microsoft Access*, maupun aplikasi buatan

masing-masing unit. Seluruh fitur yang tertuang pada dokumen User Requirement dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Fitur yang diinginkan oleh pemilik proses bisnis

Jenis	Modul	Fitur
Pengelolaan Penilaian DUPAK	Sekretariat	Administrasi Data Tim Penilai Administrasi Data Sekretariat Administrasi Unit Organisasi Administrasi Penilaian Proses pengajuan DUPAK
	Pejabat Fungsional Penilai	Proses penilaian DUPAK
Pengembangan Pengelolaan Penilaian Menggunakan SKP	Sekretariat	Administrasi Data Tim Penilai Administrasi Data Sekretariat Administrasi Unit Organisasi Administrasi Penilaian
	Pejabat Fungsional	Profil Pejabat Fungsional Riwayat Nilai Capaian Penilaian Prestasi Kerja Pejabat Penilai dan Atasan Pejabat Penilai Input Target dan Realisasi SKP Pemantau Usulan SKP Sasaran Kerja Pegawai (SKP)
Pengelolaan Statistik Jabatan Fungsional	Penilai	Hasil Penilaian Penilaian Pencarian Kegiatan Konsep Hasil Penilaian Riwayat Hasil Penilaian
	Laporan dan Statistik	Report Pejabat Fungsional Statistik Jabatan Fungsional di instansi Statistik pejabat fungsional per jenis jabatan fungsional

Setelah mempelajari data awal yang berasal dari dokumen *User Requirement*, maka dilakukan pembahasan lebih lanjut dengan pemilik proses bisnis. Kegiatan ini berfungsi untuk menggali lebih jauh kebutuhan dari user dan membuat prioritas pengerjaan. Hasil diskusi dengan user menghasilkan beberapa kesepakatan, yang dapat dilihat pada Tabel

3. Untuk kolom sts (status) adalah hasil kesepakatan dengan pemilik bisnis proses yang berarti OK adalah akan dibuat dan NOT OK berarti tidak dibuat untuk saat ini. Untuk kolom Keterangan diisi dengan catatan untuk fitur tersebut dari sisi analisis.

Tabel 3: Fitur hasil diskusi dengan pemilik proses bisnis dengan user

Jenis	Modul	Fitur	Status	Keterangan		
Pengelolaan Penilaian DUPAK	Sekretariat	Administrasi Data Tim Penilai	OK	Digabung menjadi satu modul yaitu modul pegawai, sudah mencakup data pegawai, unit, dan <i>role</i> setiap pegawai Fungsi yang diakom di: cek berkas DUPAK, distribusi penilaian, cetak Nota Pengantar Fungsi yang diakom di: pengajuan DUPAK dan melihat hasil penilaian Fungsi yang diakom di yaitu penilaian DUPAK		
		Administrasi Data Sekretariat	OK			
		Administrasi Unit Organisasi	OK			
		Administrasi Penilaian	OK			
	Pejabat Fungsional Penilai	Proses pengajuan DUPAK	OK			
		Proses penilaian DUPAK	OK			
Pengembangan Pengelolaan Penilaian Menggunakan SKP	Sekretariat	Administrasi Data Tim Penilai	NOT OK	Status <i>pending</i> karena harus diskusi dengan unit lain yang memiliki sistem hampir serupa dan secara aturan penilaian SKP masih baru sehingga butuh dipelajari lebih lanjut terkait proses bisnis penilaian SKP.		
		Administrasi Data Sekretariat	NOT OK			
		Administrasi Unit Organisasi	NOT OK			
		Administrasi Penilaian	NOT OK			
	Pejabat Fungsional	Pejabat Fungsional	Profil Pejabat Fungsional		NOT OK	
			Riwayat Nilai Capaian Penilaian		NOT OK	
			Prestasi Kerja		NOT OK	
					Pejabat Penilai dan Atasan Pejabat Penilai	NOT OK
					Input Target dan Realisasi SKP	NOT OK
					Pemantau Usulan SKP	NOT OK
					Sasaran Kerja Pegawai (SKP)	NOT OK
					Hasil Penilaian	NOT OK
					Penilaian	NOT OK
		Pencarian Kegiatan	NOT OK			
		Konsep Hasil Penilaian	NOT OK			
		Riwayat Hasil Penilaian	NOT OK			
Pengelolaan Statistik Jabatan Fungsional	Laporan dan Statistik	Report Pejabat Fungsional	OK	Dapat dihasilkan dari data pegawai		
		Statistik Jabatan Fungsional di instansi	OK			
		Statistik pejabat fungsional per jenis jabatan fungsional	OK			

Kebutuhan dari pemilik bisnis proses adalah membuat sistem yang benar-benar baru dengan asumsi belum adanya sistem yang sudah berjalan sebelumnya, maka dapat dibuat analisis kesenjangan seperti dijelaskan pada Tabel 4.

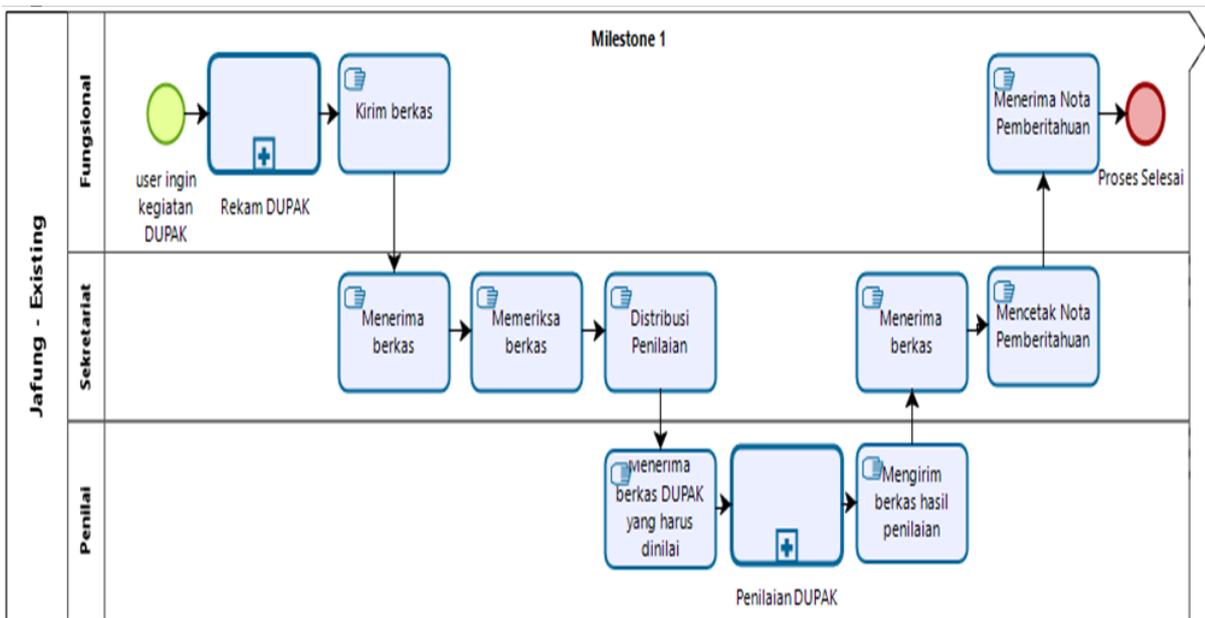
Tabel 4: Analisis Kesenjangan

Aspek Pembanding	Saat ini	Aplikasi yang akan dikembangkan
Proses pengajuan DUPAK	Dilakukan secara manual	User akan melakukan <i>input</i> ke dalam sistem, perhitungan angka kredit secara sistem. Data tersimpan secara terpusat.
Proses administrasi DUPAK	Dilakukan secara manual	Proses administrasi DUPAK seperti pengiriman, distribusi, dan pencetakan dilakukan secara sistem dan terpusat
Proses penilaian DUPAK	Dilakukan secara manual	Penilaian dilakukan menggunakan sistem dan perhitungan penilaian dilakukan secara otomatis di sistem. Data tersimpan secara terpusat.

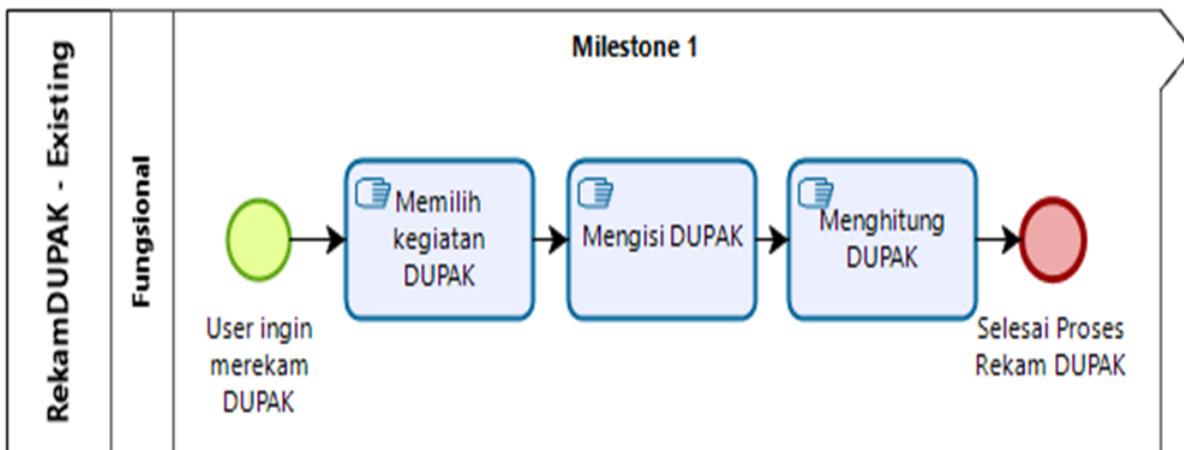
Aspek Pembanding Saat ini Aplikasi yang akan dikembangkan Proses pengajuan DUPAK Dilakukan secara manual User akan melakukan input ke dalam sistem, perhitungan angka kredit secara sistem. Data tersimpan secara terpusat. Proses administrasi DUPAK Dilakukan secara manual Proses administrasi DUPAK seperti pengiriman, distribusi, dan pencetakan dilakukan secara sistem dan terpusat Proses penilaian DUPAK Dilakukan secara manual Penilaian dilakukan menggunakan sistem dan perhitungan penilaian dilakukan secara otomatis di sistem. Data tersimpan secara terpusat.

Proses Bisnis Saat Ini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik bisnis proses terdapat tiga bisnis proses besar, yaitu proses pengajuan DUPAK, proses administrasi kesekretariatan, dan proses penilaian DUPAK. Model yang dibuat untuk proses saat ini adalah proses dimulai saat fungsional ingin mengajukan Daftar Usulan Angka Kredit (DUPAK) dan diakhiri dengan diterimanya Nota Pengantar hasil penilaian DUPAK. Aktor yang berperan yaitu Fungsional, Sekretariat, dan Penilai. Model proses bisnis saat ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2: Pemodelan Proses



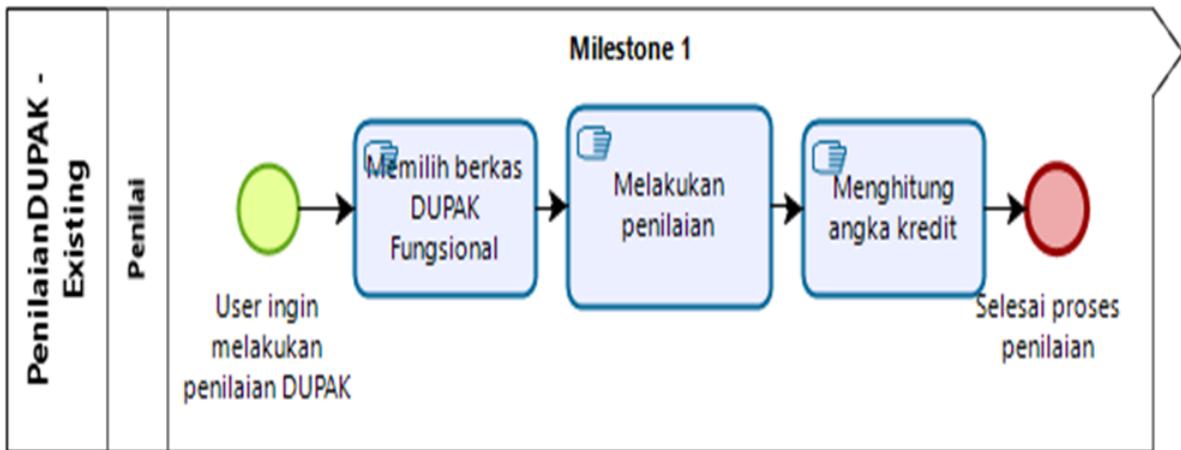
Gambar 3: Subproses Rekam DUPAK saat ini

Jafung saat ini Sub proses pertama yaitu Rekam DUPAK yang dimulai saat fungsional ingin merekam DUPAK, kemudian memilih kegiatan yang ingin diajukan, mengisi DUPAK dan menghitung Angka Kredit DUPAK. Sub proses Rekam DUPAK dapat dilihat pada Gambar 3.

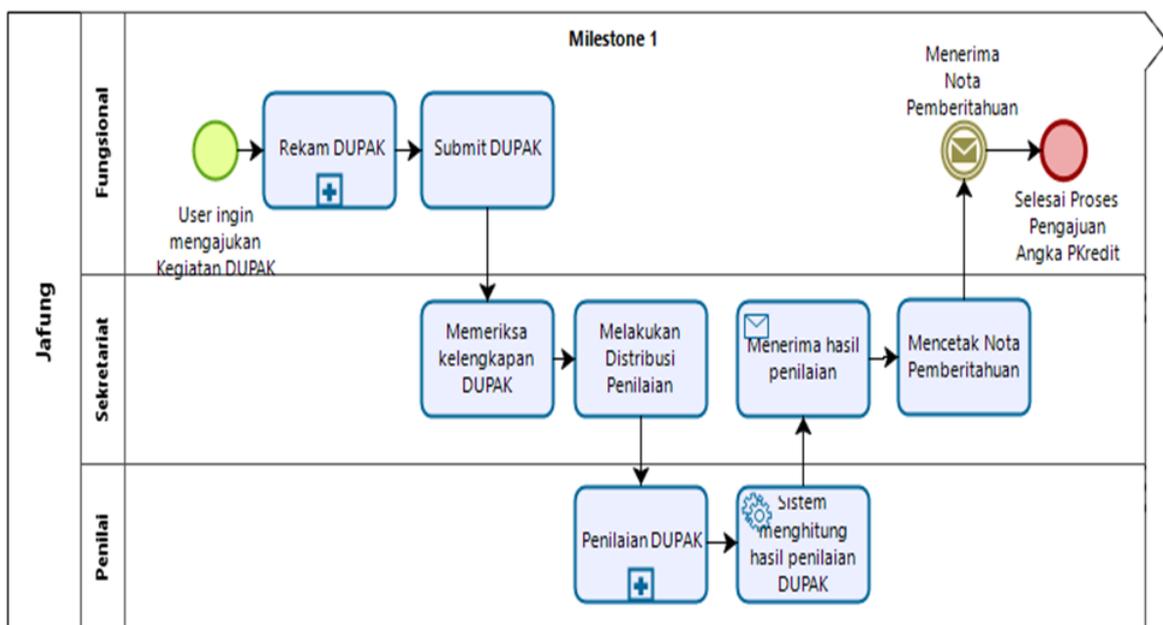
DUPAK saat ini Sub proses kedua adalah Penilaian DUPAK yaitu dimulai saat penilai ingin melakukan proses penilaian DUPAK. Penilai memilih berkas DUPAK yang ingin dinilai, kemudian melakukan penilaian dan menghitung angka kredit hasil penilaian. Sub proses penilaian DUPAK saat ini dapat dilihat pada Gambar 4.

DUPAK saat ini Proses Bisnis Yang Diusulkan

Setelah mengetahui bisnis proses saat ini, tahap selanjutnya adalah melakukan pemodelan baru yang bertujuan agar proses bisnis lebih efisien dan efektif. Untuk membuat pemodelan baru yang diusulkan, dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen User Requirement yang telah diajukan oleh pemilik proses bisnis kepada unit teknologi informasi pusat. Pada pemodelan yang diusulkan terlihat beberapa proses sudah dilakukan secara otomatis oleh sistem. Sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang, dan proses akan lebih cepat. Proses bisnis Jafung hasil perancangan baru dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4: Subproses penilaian



Gambar 5: Bisnis proses

Jafung hasil perancangan Pada Sub proses pertama yaitu Rekam DUPAK dilakukan lebih mudah. Fungsional hanya memiliki kegiatan yang ingin dilaporkan dan kemudian secara otomatis sistem akan menghitung nilai angka kreditnya. Sub proses Rekam DUPAK yang baru dapat dilihat pada Gambar 6.

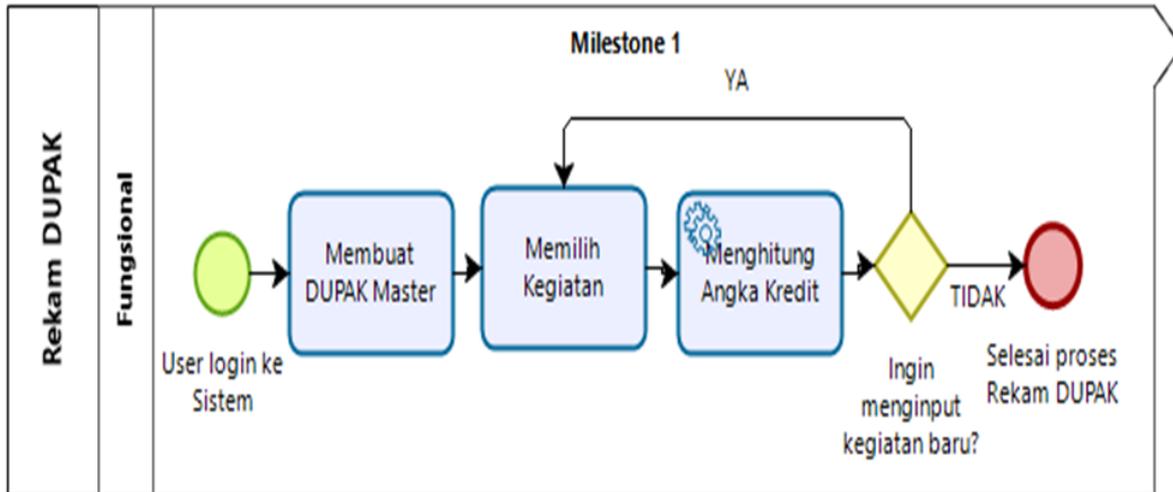
DUPAK Baru Sub proses kedua yaitu Penilaian DUPAK dilakukan secara sistem, penilai diawali dengan memilih fungsional yang ingin dinilai, memilih kegiatan yang ingin dinilai lalu melakukan input nilai. Nilai total akan terakumulasi secara otomatis dari sistem. Sub proses sPenilaian DUPAK yang baru dapat dilihat pada Gambar 7. [1]

Penutup

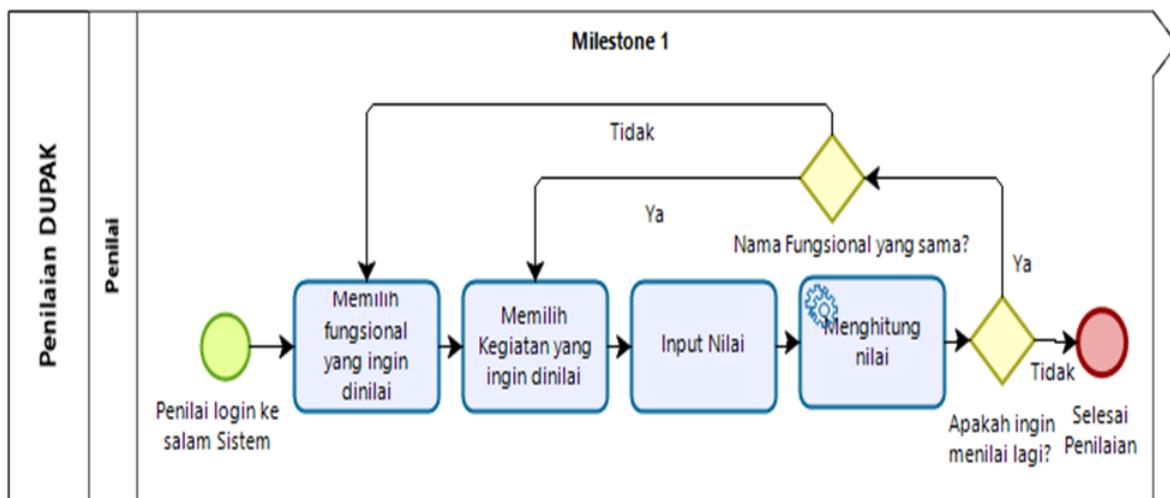
Analisis kebutuhan sistem informasi pengelolaan jabatan fungsional telah dilakukan pengumpulan data awal yang berasal dari dokumen User Requirement kemudian dilanjutkan dengan membuat model proses bisnis dengan menggunakan tools Bizagi. Model proses bisnis yang pertama dibuat adalah proses bisnis yang sedang berjalan pada organisasi, hal ini bertujuan untuk dapat melihat kekurangan pada proses bisnis saat ini. Tahap selanjutnya adalah membuat rancangan model proses bisnis yang diusulkan dengan harapan dapat menghasilkan proses bisnis yang optimal untuk organisasi. Hasil dari penelitian ini berupa

rancangan model proses bisnis sistem pengelolaan jabatan fungsional yang dapat digunakan sebagai acuan pengembangan sistem informasi pengelolaan jabatan fungsional. Tahap selanjutnya jika ingin mengembangkan penelitian ini dapat dilakukan dengan membuat perancangan interkoneksi data antar sistem seperti kebutuhan interkoneksi data

pada sistem tata naskah dinas elektronik dalam hal otomasi surat penugasan kegiatan. Jika interkoneksi data tersebut sudah berjalan, maka surat tugas yang dihasilkan dari sistem tata naskah dinas elektronik akan mengalir secara otomatis ke dalam sistem informasi jabatan fungsional.



Gambar 6: Subproses Rekam



Gambar 7: Subproses Penilaian DUpak

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, "Daftar PERMENPANRB Jabatan Fungsional yang Telah Ditetapkan", 2019. Diakses daring pada: <https://www.menpan.go.id/site/sdm- Aparatur/daftar-permenpanrb-jabatan-fungsional-yang-telah-ditetapkan>. [Diakses 12-3-2020].
- [2] T. H. Davenport and J. E. Short, "The New Industrial Engineering: Information Technology And Business Process Redesign" , Vol.31, 1990.
- [3] R. Yunitarini and R. F. Hasrarita, "Pemod-

- elan Rposes Bisnis Akademik Teknik Informatika Universitas Trunojoyo dengan Business process Modelling Natation (BPMN)", *Jurnal Simantec*, vol. 5(2), pp. 93-100, 2016.
- [4] Y. S. Dwanoko, "Implementasi Software Development Life Cycle (SDLC) "Dalam Penerapan Pembangunan Aplikasi Perangkat Lunak", *Jurnal Teknologi Informasi: Teori, Konsep, dan Implementasi*, vol. 7, p. No.2, 2016.
- [5] Wil M. P. van der Aalst, "Business Process Management: A Comprehensive Survey", *International Scholarly Research Notices*, pp:1-37, doi.org/10.1155/2013/507984, 2013.
- [6] N. D. Yohana and F. Marisa, "Perancangan Proses Bisnis Sistem Human Resource Management (HRM) untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai", *Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, vol. 3(2), pp. 23-32, 2018.
- [7] D. Rahmawati, R. Rokhmawati and A. Perdanakusuma, "Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Bidang Pelayanan Perizinan Menggunakan Bussiness Process Model and Natation (BPMN) (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Malang)", *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 1(11), pp. 1337-1347, 2017.
- [8] Bizagi, "Bizagi Process modeler User's Guide" , 2017. Diakses daring pada : http://download.bizagi.com/docs/modeler/2408/en/Modeler_user_Guide_2408.pdf. [Diakses pada 2021].
- [9] H. Ismanto, Firman and Kristianti, "Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN) Studi Kasus Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar", *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, vol. 5, p. No.1, 2020.
- [10] D. Nugraha, Daningrum, Vinda and T. P. Fiqar, "Pemodelan Proses Bisnis Penggajian Pada PT. Bumi Sawindo Permai", *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, vol. 17, p. No.1, 2019.